

MENYINGKAP UNDANG-UNDANG POKOK AGRARIA UUPA-1960 PADA AGRIBISNIS



M. JORGY LAZUARDI LABUNOVE ISMI, S.P., M.P.

“Bahaya kelaparan...?”

Di pulau Jawa yang subur dan kaya itu, bahaya kelaparan? Ya, saudara pembaca. Beberapa tahun yang lalu ada distrik-distrik yang seluruh penduduknya mati kelaparan,...ibu-ibu menjual anak-anak untuk makan,...ibu-ibu memakan anaknya sendiri”

(Multatuli, Max Havelaar, 1972 (asli 1860): 64)

Jika negara menghendaki pembangunan yang berkesinambungan, maka harus dimulai dari daerah pedesaan dan sektor pertanian.

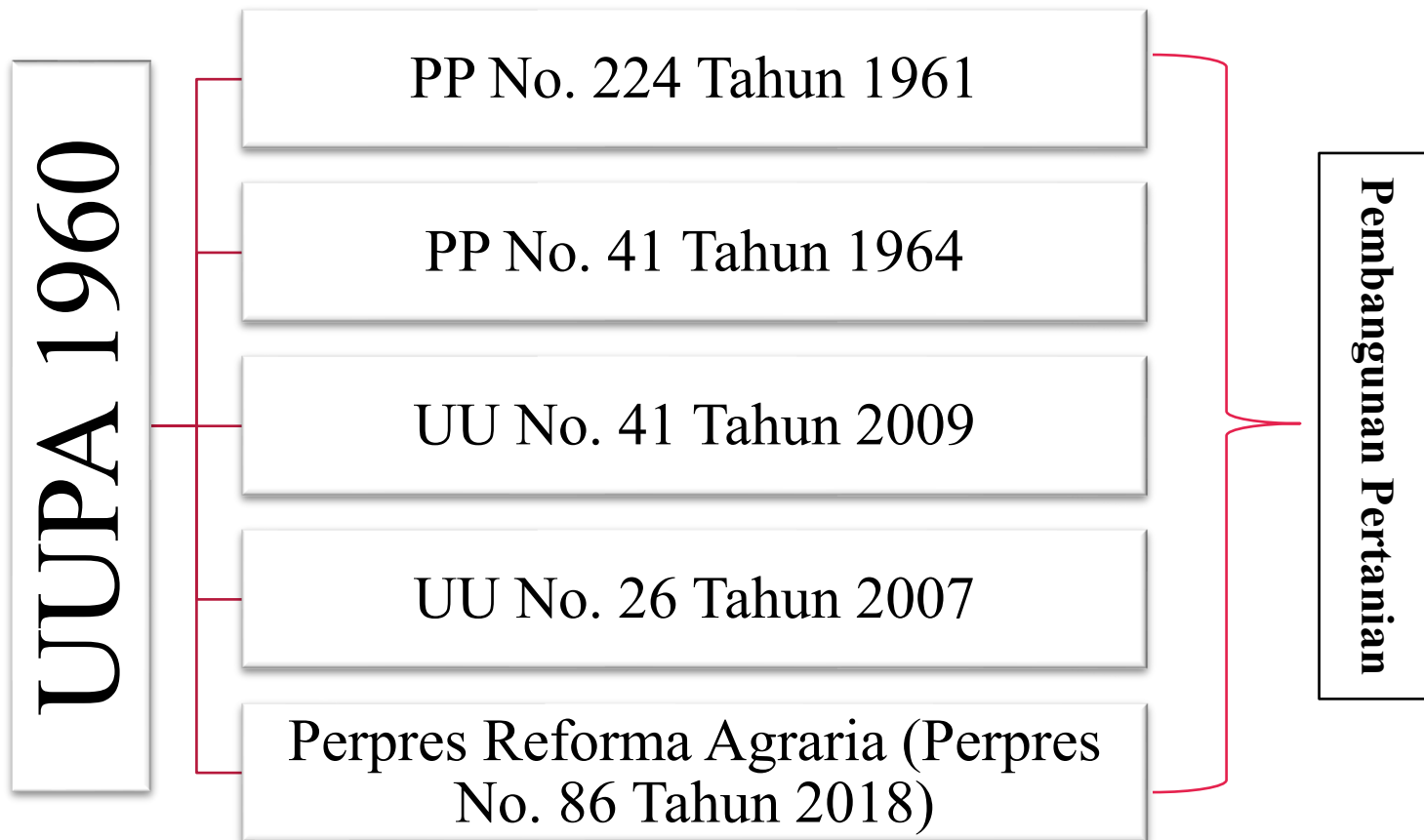
Hampir 70% penduduk dunia termiskin berada di wilayah pedesaan yang penghidupan pokoknya bersumber dari pola pertanian subsisten.

ARTI KATA AGRARIA

1. KBI : URUSAN PERTANIAN/ TANAH PERTANIAN, URUSAN PEMILIKAN TANAH
2. LINGK. ADM. PEMERINTAHAN : TANAH PERTANIAN DAN NON PERTANIAN.
3. UUPA :
 - a. BUMI
 - b. AIR
 - c. KEKAYAAN ALAM
 - d. RUANG ANGKASA (UDARA)



TURUNAN UUPA-1960



KETERANGAN REGULASI

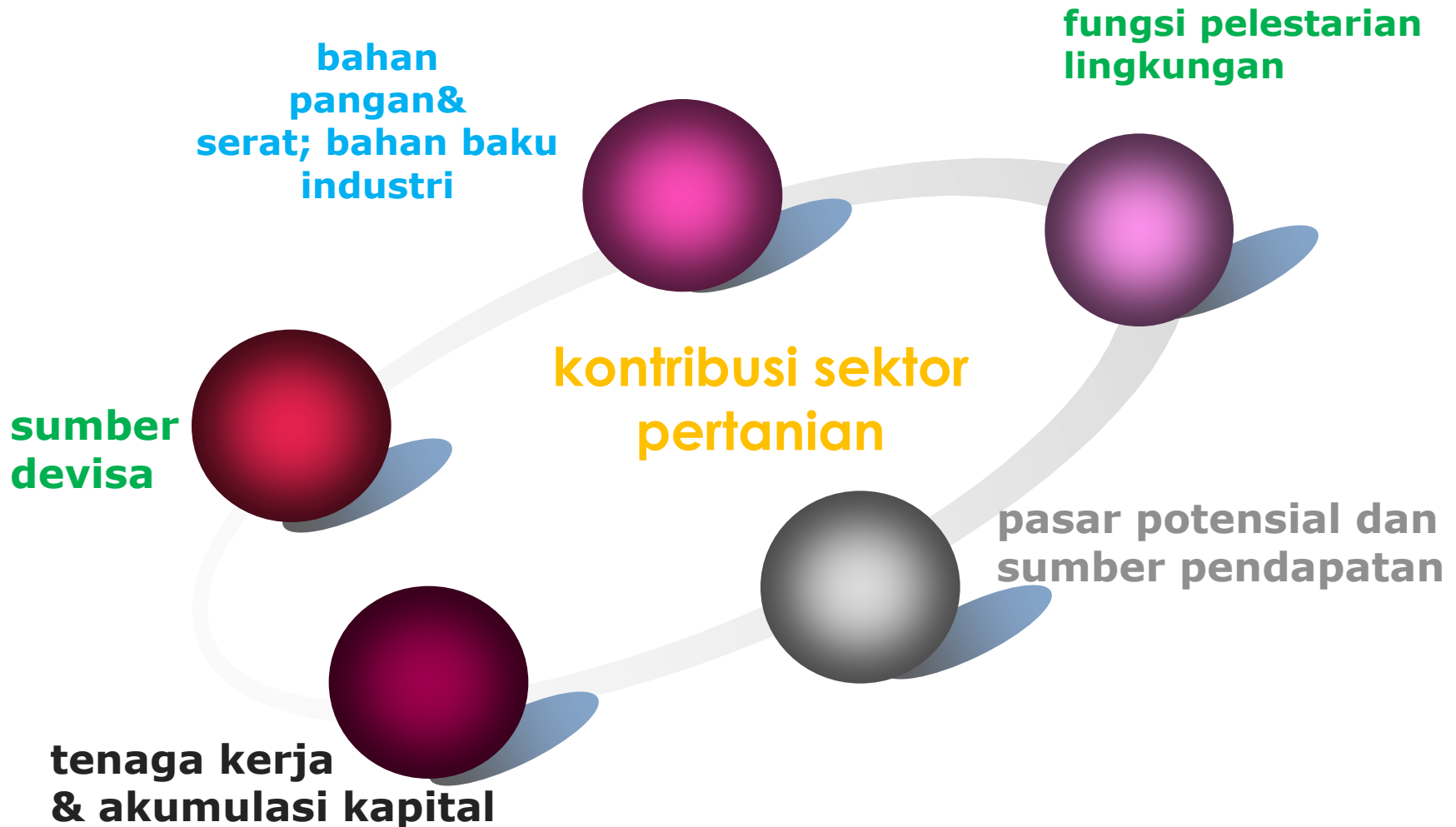
Regulasi	Keterangan
PP No. 224 Tahun 1961	Landreform: pembagian tanah, penetapan batas maksimum–minimum penguasaan, dan redistribusi lahan untuk petani.
PP No. 41 Tahun 1964	Pembagian tanah dan pemberian ganti kerugian terkait pelaksanaan landreform.
UU No. 41 Tahun 2009	Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B) “Mengikat penyediaan dan perlindungan lahan pangan; secara prinsip bersumber dari mandat UUPA mengenai penggunaan tanah untuk kemakmuran rakyat.”
UU No. 26 Tahun 2007	Penataan Ruang ”Landasan pembagian ruang termasuk kawasan pertanian, sejalan dengan kewenangan negara dalam UUPA.”
Perpres Reforma Agraria (Perpres No. 86 Tahun 2018)	Pelaksanaan reforma agraria modern: legalisasi aset dan redistribusi tanah, fokus pada petani dan kawasan pertanian.

PENTINGNYA PEMBANGUNAN PERTANIAN

1. Potensi sumber dayanya yang besar dan beragam
2. Pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar
3. Besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian
4. Perannya dalam penyediaan pangan masyarakat
5. Menjadi basis pertumbuhan di pedesaan

(Hanani et al.,2003 :31)

KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN



KONTRIBUSI PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI (KUZNETS,1964; TODARO,2000):

1. Pertanian sebagai penyerap tenaga kerja
2. Kontribusi terhadap pendapatan
3. Kontribusi dalam penyediaan pangan
4. Pertanian sebagai penyedia bahan baku
5. Kontribusi dalam bentuk kapital
6. Pertanian sebagai sumber devisa



PERMASALAHAN PEMBANGUNAN PERTANIAN

1. LAHAN

Konversi lahan yang tidak terkendali

Keterbatasan dalam pencetakan lahan baru

Penurunan kualitas lahan

Rata-rata kepemilikan lahan yang sempit

Ketidakpastian status kepemilikan lahan

2. INFRASTRUKTUR

Kerusakan jaringan irigasi yang tinggi

Pendangkalan waduk

Kurang memadainya sarana pelabuhan dan transportasi ternak

3. BENIH

Sistem pengadaan benih yang tidak sesuai dengan musim tanam

Belum terbangunnya sistem pembibitan sapi nasional

4. REGULASI / KELEMBAGAAN

Perijinan investasi untuk pengembangan integrasi sawit-sapi

Perijinan HGU investasi tanaman pangan yang belum diatur petunjuk pelaksanaannya kecuali untuk tebu

Kelembagaan petani yang belum mempunyai posisi tawar yang kuat

5. SDM

Kemampuan petani, peternak dan pekebun dalam memanfaatkan teknologi maju

Menurunnya minat generasi muda untuk terjun di bidang pertanian

- Keterbatasan tenaga penyuluh, pengamat OPT, Pengawas Benih Tanaman serta tenaga Kesehatan Hewan

6. PERMODALAN

Sulitnya akses petani terhadap permodalan

Tunggakan kredit usaha tani yang belum terselesaikan

Persyaratan agunan kredit KKPE berupa sertifikat, menghambat penyaluran

Tantangan Pembangunan Pertanian di Indonesia

